

PENDAMPINGAN KELAS BAHASA INGGRIS UNTUK PARA SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ QUR'AN MIFTAHUL ULUM TARAKAN KALIMANTAN UTARA

Jhoni Eppendi, Ramli, Woro Kusmaryani

Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Borneo Tarakan
ramli26@borneo.ac.id

Abstract

Communication skills are a necessity to support careers and collaboration. Low motivation impacts students' lack of interest in learning English. This condition allows the English Language Education Study Program to impact the surrounding environment, especially in coastal areas, to increase learning motivation and English language skills. This community service was conducted at the Tahfidz Qur'an Miftahul Ulum Islamic Boarding School, Tarakan, employing the Collaborative Learning method. The results of this program affected student enthusiasm in EFL (English as a Foreign Language) classes. Collaboratively, students recognized new vocabulary, more accurate pronunciation, and more structured grammar. Students also appear confident in answering questions and responding to the material provided. Apart from that, it requires a strong collaboration between the English department and school to share best practices in English subjects and recommends that teachers and the school recognize students' characteristics and competencies in English and re-mix varied and exciting teaching and learning strategies so that students develop motivation and participate optimally in the English learning process, improve learning achievement, prepare students to use language skills in real life.

Keywords: Assistance, English Learning, Motivation.

Abstrak

Keterampilan komunikasi merupakan suatu kebutuhan untuk menunjang karir dan kolaborasi. Motivasi yang rendah berdampak pada kurangnya minat siswa dalam belajar bahasa Inggris. Kondisi ini memberi peluang Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris berdampak terhadap lingkungan sekitar khususnya di wilayah pesisir, untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan motivasi belajar. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Miftahul Ulum Tarakan dengan menggunakan metode Collaborative Learning. Program ini dapat mempengaruhi antusiasme siswa pada kelas EFL (English as a Foreign Language). Secara kolaboratif, siswa mengenali kosakata baru, pengucapan yang lebih akurat, dan tata bahasa yang lebih terstruktur. Siswa juga terlihat percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan merespon materi yang diberikan. Sebagai kesimpulan, diperlukan kolaborasi yang kuat antara jurusan Bahasa Inggris dan sekolah untuk berbagi praktik terbaik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris dan merekomendasikan agar guru dan sekolah mengenali karakteristik dan kompetensi siswa dalam Bahasa Inggris dan memadukan kembali strategi belajar mengajar yang bervariasi dan menarik sehingga siswa dapat belajar dengan baik. mengembangkan motivasi dan berpartisipasi secara optimal dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, meningkatkan prestasi belajar, mempersiapkan siswa untuk menggunakan keterampilan berbahasa dalam kehidupan nyata.

Keywords: Pendampingan, Pembelajaran Bahasa Inggris, Motivasi.

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Saat ini, Bahasa Inggris adalah alat penting untuk berinteraksi dengan individu dari berbagai budaya dan latar belakang karena kadang-kadang disebut “lingua franca” komunikasi internasional (Baker, 2018). Kemahiran bahasa Inggris memungkinkan banyak pilihan untuk pendidikan, kesuksesan pekerjaan, dan pengembangan pribadi. Karena sebagian besar internet berbahasa Inggris, orang dapat mengakses berbagai informasi, penelitian, dan sumber daya yang tersedia secara online. Selain itu, bahasa Inggris banyak digunakan dalam perdagangan internasional, diplomasi, dan dunia akademis, menjadikannya keterampilan yang berharga bagi siapa pun yang ingin sukses dalam profesi tersebut (Murali & Chaitanya, 2023). Secara keseluruhan, kemampuan berkomunikasi lintas budaya, memperluas perspektif, dan berkontribusi secara berarti kepada masyarakat global dimungkinkan berkat kemahiran bahasa Inggris (Fang & Liu, 2020).

Akan tetapi, kesulitan yang sering dihadapi siswa di wilayah pesisir dapat menyebabkan rendahnya motivasi (Rabin, Henderikx, Kalman, & Kalz, 2020) dan sikap negatif dalam belajar bahasa Inggris (Anokye, 2022), yang berdampak pada kompetensi bahasa Inggris mereka. Kurangnya minat terhadap penguasaan bahasa disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk keadaan sosial ekonomi yang kurang (Agostinelli, Doepke, Sorrent, & Zilibotti, 2022), kurangnya akses terhadap materi pendidikan berkualitas (Afshari, Tajeddin, & Abbasian, 2019), dan prioritas pada hal-hal yang lebih mendesak seperti mata pencaharian atau lingkungan. Sikap negatif juga bisa

timbul karena siswa-siswi merasa bahwa bahasa Inggris tidak relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Kondisi ini dapat menghambat pembelajaran bahasa mereka dan melemahkan rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi dengan jelas dalam bahasa Inggris. Untuk mengatasi masalah ini diperlukan strategi pendidikan khusus yang meningkatkan kompetensi bahasa dan menekankan manfaat praktis dan nyata dari berkomunikasi dalam bahasa Inggris, menunjukkan kepada siswa bagaimana hal ini dapat meningkatkan peluang masa depan mereka dan membekali mereka untuk menghadapi hambatan lokal.

Dari permasalahan di atas, salah satu capaian inisiatif pengabdian masyarakat Prodi Pendidikan Bahasa Inggris pada tahun sebelumnya (Ramli, et al., 2023) memberikan kesempatan bagi Prodi untuk mempertimbangkan kembali bagaimana kehadirannya berdampak pada lingkungan sekitar, khususnya di wilayah pesisir. Dukungan terhadap Desa Belajar Bahasa Inggris bagi siswa di wilayah pesisir pantai dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan. Program ini membantu memastikan bahwa siswa-siswi di wilayah tersebut memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber daya pendidikan berkualitas dan pendidik yang terampil dalam mengajar dalam bahasa Inggris yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran.

Di sisi lain, melakukan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tugas penting yang harus dilakukan seorang dosen untuk memenuhi jabatannya (Yudhoyono, 2005). Selain berperan sebagai pendidik, dosen memiliki peran penting dalam masyarakat dengan menggunakan keterampilan dan

pengetahuannya untuk memecahkan masalah-masalah dibidangnya (Wonorahardjo & Dasna, 2021) (Purnomo, 2022). Partisipasi ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah melakukan penelitian yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat setempat atau memberikan keterampilan dan sumber daya pendidikan kepada masyarakat marginal. Melalui, Program Desa Belajar Pesisir di Kota Tarakan memberikan peluang bagi dosen untuk berkontribusi dalam penyediaan layanan pembelajaran Bahasa Inggris yang berkualitas. Selain itu, dosen dapat memperoleh ilmu baru, pengalaman praktis, dan data empiris dari kegiatan ini memungkinkan dosen untuk membuat penelitian yang lebih relevan dan memberikan contoh nyata kepada Mahasiswa.

Dari pemaparan diatas, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Borneo Tarakan bermaksud untuk melaksanakan Program Kemitraan bagi Masyarakat (PKM) dengan meminimalisir terjadinya penurunan motivasi belajar bahkan minat belajar Bahasa Inggris khususnya untuk pembelajar di wilayah Pesisir Pantai Amal Kota Tarakan melalui Pendampingan Desa Belajar Bahasa Inggris yang akan berkolaborasi dengan sejumlah mahasiswa. Program ini akan dilakukan diwilayah Pesisir Pantai Amal Kota Tarakan dengan kontribusi dari siswa serta orang tua jika dimungkinkan.

2. Permasalahan Mitra

Permasalahan mitra adalah (1) siswa mengalami penurunan motivasi dalam pembelajaran, (2) siswa kesulitan memahami pembelajaran yang menuntut mereka mengalami penurunan minat belajar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Collaborative Learning. Collaborative learning dalam hal ini adalah metode belajar yang menggunakan kelompok untuk meningkatkan pembelajaran melalui kerja sama. Kelompok yang terdiri dari dua atau lebih peserta didik bekerja sama untuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas, atau mempelajari konsep baru. Metode ini secara aktif melibatkan peserta didik untuk memproses dan mensintesis informasi dan konsep, daripada menggunakan hafalan fakta dan angka. Peserta didik bekerja satu sama lain dalam proyek, di mana mereka harus berkolaborasi sebagai kelompok untuk memahami konsep yang disajikan kepada mereka. Melalui mempertahankan posisi mereka, menyusun kembali ide-ide, mendengarkan sudut pandang lain dan mengartikulasikan poin-poin mereka, peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih lengkap sebagai sebuah kelompok dibandingkan sebagai individu.

Target Dan Luaran

1. Target

Banyak siswa di kelas EFL (Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing) sering kali mengalami kurangnya motivasi dan antusiasme. Ada beberapa penyebab menurunnya kegembiraan ini. Ketika siswa melewati berbagai tingkat kompetensi, kebaruan dan kegembiraan belajar bahasa baru cenderung memudar. Kesulitan mempelajari bahasa baru menjadi lebih jelas ketika minat awal berkurang, yang menyebabkan ketidakpuasan dan keputusan. Siswa mungkin kesulitan memahami pengucapan yang berbeda-

beda, menguraikan aturan tata bahasa yang sulit, atau merasa terbebani oleh kosakata istilah yang jumlahnya tak ada habisnya. Upaya berkelanjutan yang diperlukan untuk maju dapat menyebabkan kelelahan dan memudarnya semangat belajar.

Selain itu, menurunnya motivasi juga dapat dipengaruhi oleh tuntutan dari luar dan ekspektasi akademik. Siswa sering kali merasakan tekanan yang semakin besar untuk mengerjakan ujian dan evaluasi lainnya dengan baik, yang menjadikan belajar bahasa Inggris lebih terasa seperti pekerjaan daripada aktivitas yang menarik. Stres dan kekhawatiran yang disebabkan oleh ketegangan ini mungkin akan semakin menghambat antusiasme. Selain itu, motivasi dan minat dapat berkurang karena dinamika kelas, strategi pengajaran, dan kurikulum yang kurang memiliki keterlibatan atau relevansi. Siswa kehilangan motivasi dan mungkin berhenti berpartisipasi dalam proses pembelajaran jika mereka tidak dapat melihat bagaimana bahasa Inggris dapat digunakan dalam situasi dunia nyata atau tidak diperbolehkan untuk melakukannya. Dalam hal ini, penurunan minat dan motivasi di kelas EFL dapat menghambat keberhasilan pembelajaran bahasa.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan Kampung Belajar untuk meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa-siswi belajar Bahasa Inggris di wilayah Pesisir Pantai Amal Tarakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan	Metode/Langkah-Langkah	Partisipasi Mitra
Persiapan	Observasi lapangan dan koordinasi dengan kelurahan, dan RT yang	Mitra bekerjasama dan koordinasi dengan pengusul terkait

	menjadi mitra pelaksanaan Desa Belajar	pelaksanaan Desa Belajar
	Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan Pendampingan Desa Belajar	Mitra berkoordinasi dengan warga dan menyediakan tempat untuk kegiatan
Pelaksanaan	Perkenalan masing-masing pementri, dan siswa peserta Program di titik pelaksanaan kegiatan pendampingan desa Belajar	Mitra, siswa secara aktif merespon dan memperkenalkan diri mereka.
	Analisis kebutuhan siswa dititik pelaksanaan kegiatan Desa Belajar	Mitra/siswa menyampaikan kebutuhan dan kesulitan yang mereka hadapi
	Mendesain dan membuat materi pembelajaran sesuai jenjang pendidikan peserta sebelum pelaksanaan	
	Pendampingan masing-masing kelompok jenjang pendidikan dengan menggunakan student centered learning.	Mitra/Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
Penutup	Penutupan kegiatan Desa Belajar	Mitra, RT dan siswa mengikuti kegiatan penutupan Desa Belajar

Pengusul juga bekerjasama dengan dosen ataupun praktisi pendidikan lainnya dengan mendatangkan ahli-ahli yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan Desa Belajar pada setiap sesi pertemuan. Peranan mitra dalam

pelaksanaan kegiatan PKM yakni, menyediakan tempat pelaksanaan Desa Belajar dan mobilisasi siswa-siswa mitra yang akan menjadi peserta kegiatan Desa Belajar. Mitra secara aktif ikut serta dalam kegiatan Desa Belajar dengan didampingi oleh pengusul, dan Dosen Pemateri pada saat pelaksanaan Desa Belajar. Mitra juga melakukan praktek pembelajaran sesuai dengan instruksi dan arahan pemateri.

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Oktober 2023 bertempat di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Miftahul Ulum, Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara. Pondok pesantren ini fokus dalam Tahfidz Qur'an untuk para santrinya. Pondok pesantren ini juga memiliki sekolah formal jenjang SMP dan SMA dengan nama SMP/SMA Plus Tahfidz Qur'an Miftahul Ulum.



Gambar 1. Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Miftahul Ulum

Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan ini adalah santri pondok jenjang SMP sebanyak 50 santri putra dan putri yang mengikuti kegiatan pendampingan bahasa Inggris. Jenjang peserta campuran dari kelas 7, kelas 8 dan kelas 9 SMP.

Tahapan Kegiatan	Pelaksanaan
-----------------------------	--------------------

Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pendampingan di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Miftahul Ulum.

- Koordinasi dengan pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Miftahul Ulum
- Mempersiapkan materi dan scenario pembelajaran
- Membagi peserta menjadi 10 kelompok
- Melaksanakan kegiatan pendampingan kelas bahasa Inggris dengan aktivitas pembuka, aktivitas inti dan aktivitas penutup.
- Melakukan evaluasi dan refleksi

Indikator Keberhasilan

Dalam melaksanakan kegiatan ini ada indikator yang dijadikan acuan keberhasilan kegiatan pendampingan ini. Berikut adalah indikator yang diharapkan dapat tercapai dari kegiatan ini:

1. Santri yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Miftahul Ulum dapat menambah kosakata bahasa Inggris dalam kelompok kata sayuran dan hewan.
2. Santri yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Miftahul Ulum dapat mendeskripsikan hewan dengan menggunakan bahasa Inggris.
3. Santri yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Miftahul Ulum dapat mendeskripsikan orang dengan menggunakan bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Persiapan

Dalam tahapan persiapan ini yang dilakukan terlebih dahulu adalah melakukan koordinasi dan diskusi terkait dengan kemampuan bahasa Inggris para

santri, permasalahan yang dihadapi oleh para santri dalam belajar bahasa Inggris serta ekspektasi pimpinan dan kepala sekolah Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Miftahul Ulum. Dari hasil koordinasi dan diskusi, diketahui bahwa mayoritas santri masih mengalami kesulitan belajar bahasa Inggris karena masih kurangnya kosakata bahasa Inggris yang dikuasai oleh para santri. Selain kosakata bahasa Inggris para santri juga masih perlu mengasah kemampuan bahasa Inggrisnya dalam hal mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dengan adanya kegiatan ini pimpinan dan kepala sekolah Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Miftahul Ulum berharap para santri dapat mengasah kemampuan bahasa Inggrisnya dan para santri semakin termotivasi untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggrisnya.



Gambar 2. Koordinasi dengan Kepala Sekolah Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Miftahul Ulum

Setelah melakukan koordinasi dan diskusi dengan pimpinan dan kepala sekolah Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Miftahul Ulum, tim pelaksana kegiatan pengabdian yakni Jhoni Eppendi, M.Pd., Dr. Ramli dan Dr. Woro Kusmaryani melakukan perencanaan pembelajaran dengan memilih materi dan metode pembelajaran yang tepat untuk dapat membantu para santri mengasah kemampuan berbahasa Inggris. Ada tiga hal yang menjadi fokus dalam

pembelajaran yakni belajar kosakata bahasa Inggris, mendeskripsikan hewan dan orang dengan bahasa Inggris. Untuk metode pembelajaran yang dipilih yakni model pembelajaran kolaboratif dengan harapan seluruh santri dapat berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran, kemampuan bekerjasama semakin meningkat dan kekompakan dalam kelompok memotivasi untuk berkompetisi secara sehat dengan kelompok lainnya.

Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris bersama Bapak Jhoni Eppendi, M.Pd.

Kosakata, terutama kosakata bahasa Inggris sangat penting karena merupakan dasar dari pembelajaran bahasa. Ini adalah landasan penting yang dapat digunakan untuk mengekspresikan pemikiran dan ide, berbagi informasi, memahami orang lain, dan mengembangkan hubungan pribadi. Mempelajari kosakata dan memperkaya kosakata terutama kosakata bahasa Inggris akan memudahkan dalam mengembangkan kemampuan komunikasi seperti kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, kemampuan membaca dan kemampuan menulis dalam bahasa Inggris. Dalam pendampingan kelas bahasa Inggris di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Miftahul Ulum, untuk pembelajaran kosakata disampaikan oleh Bapak Jhoni Eppendi, M.Pd. Kosakata yang diberikan kepada para santri merupakan kosakata dasar dalam bahasa Inggris yakni kosakata tentang sayuran, hewan, dan anggota tubuh dengan menggunakan bahasa Inggris.



Gambar 3. Penyampaian Materi Kosakata Bahasa Inggris oleh Bapak Jhoni Eppendi, M.Pd.

Mendeskripsikan Hewan dalam Bahasa Inggris bersama Ibu Dr. Woro Kusmaryani

Mendeskripsikan hewan dengan menggunakan bahasa Inggris meliputi identifikasi hewan, deskripsi habitatnya, ciri fisik, pola makan, dan fakta menarik. Menggunakan kata-kata deskriptif juga dapat membantu memberikan gambaran yang jelas tentang hewan tersebut. Ada beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam mendeskripsikan hewan dengan menggunakan bahasa Inggris:

Langkah 1: Identifikasi hewan: Mulailah dengan menyatakan hewan apa yang Anda gambarkan. Misalnya, "Itu singa. Itu mamalia".

Langkah 2: Jelaskan habitatnya: Bicarakan tentang tempat tinggal hewan tersebut. Misalnya, "Ia hidup di sabana".

Langkah 3: Diskusikan ciri-ciri fisiknya: Sebutkan ciri-ciri tubuh hewan tersebut, seperti bulu, sisik, cakar, atau kumis. Misalnya, "Tubuhnya ditutupi bulu".

Langkah 4: Jelaskan pola makannya: Tunjukkan apa yang dimakan hewan tersebut, apakah hewan tersebut karnivora, herbivora, atau omnivora. Misalnya, "Ia makan daging".

Langkah 5: Bagikan fakta menarik: Tulis tentang hal-hal unik atau menarik tentang hewan tersebut.

Misalnya, "Ia dapat berjalan sangat cepat"



Gambar 4. Penyampaian Materi Mendeskripsikan Hewan oleh Ibu Dr. Woro Kusmaryani

Mendeskripsikan Orang dalam Bahasa Inggris bersama Bapak Dr. Ramli

Mendeskripsikan seseorang melibatkan mengidentifikasi orang tersebut, mendeskripsikan penampilan fisik, kepribadian, dan perilakunya. Menggunakan kata-kata deskriptif juga dapat membantu memberikan gambaran yang jelas tentang orang tersebut. Ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan untuk mendeskripsikan orang dengan menggunakan bahasa Inggris:

Langkah 1: Identifikasi orangnya: Mulailah dengan menyatakan siapa orang tersebut. Misalnya, "Temanku adalah seorang wanita jangkung dengan rambut keriting panjang".

Langkah 2: Jelaskan penampilan fisiknya: Bicarakan tentang penampilan orang tersebut, termasuk tinggi badan, berat badan, warna rambut, warna mata, dan fitur wajah. Misalnya, "Dia memiliki mata biru dan wajah bulat".

Langkah 3: Diskusikan kepribadiannya: Sebutkan ciri-ciri karakter orang tersebut, seperti baik hati, lucu, cerdas, atau suka berpetualang. Misalnya, "Dia adalah orang yang sangat ramah dan supel".

Langkah 4: Jelaskan perilakunya: Tunjukkan bagaimana orang tersebut bertindak atau

berperilaku, seperti banyak bicara, pemalu, atau percaya diri. Misalnya, "Dia selalu tersenyum dan membuat lelucon"



Gambar 5. Penyampaian Materi Mendeskripsikan Orang oleh Bapak Dr. Ramli

KESIMPULAN

Dukungan terhadap Desa Belajar Bahasa Inggris bagi siswa di wilayah pesisir pantai dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan. Program ini membantu siswa-siswi di wilayah tersebut memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber daya pendidikan berkualitas dan pendidik yang terampil dalam mengajar dalam bahasa Inggris yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Salah satu Kunci keberhasilan belajar adalah motivasi. Ketika motivasi siswa rendah, maka akan berdampak pada kurangnya minat siswa dalam belajar bahasa Inggris. Sehingga fokus pada pendampingan ini yaitu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan motivasi belajar menggunakan metode *Collaborative Learning*. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar bahasa Inggris secara kolaboratif dalam mengenali kosakata baru, melatih pengucapan, dan tata bahasa. Dalam proses belajar siswa juga lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam setiap Kegiatan. Pendampingan ini diharapkan dapat

membangun kolaborasi jurusan dan Sekolah dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran Bahasa Inggris secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, pimpinan, dan kepala sekolah Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Miftahul Ulum yang telah berkenan menjadi mitra dan memfasilitasi kegiatan pendampingan kelas bahasa Inggris ini dan seluruh santri yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, W. (2018). English as a Lingua Franca and Intercultural Communication. In J. Jenkins, W. Baker, & M. Dewey, *The Routledge Handbook of English as a Lingua Franca* (pp. 25-36). NY: New York: Routledge.
- Murali, V., & Chaitanya, K. (2023). Professional communication skills in English for non-native English speaking engineering students in the context of Telangana state: Its challenges. *AIP Conference Proceedings*. 2794, pp. 1-12. AIP Publishing.
- Fang, F., & Liu, Y. (2020). 'Using all English is not always meaningful': Stakeholders' perspectives on the use of and attitudes towards translanguaging at a Chinese University. *Lingua*, 247(102959).
- Anokye, B. (2022). Attitudes and Motivation towards English Language Learning in Senior High Schools: A case study of Accra Senior High School,

- Ghana. *Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 4(2), 86-94.
- Rabin, E., Henderikx, M., Kalman, Y. M., & Kalz, M. (2020). What are the barriers to learners' satisfaction in MOOCs, and what predicts them? The role of age, intention, self-regulation, self-efficacy, and motivation. *Australasian Journal of Educational Technology*, 36(3), 119-131.
- Afshari, A., Tajeddin, Z., & Abbasian, G.-R. (2019). Sources of Demotivation among English Language Learners: Novice and Experienced Teachers' Beliefs. *Journal of Modern Research in English Language Studies*, 6(4), 81-95.
- Agostinelli, F., Doepke, M., Sorrent, G., & Zilibotti, F. (2022). When the great equalizer shuts down: Schools, peers, and parents in pandemic times. *Journal of Public Economics*, 206(104574).
- Ramli, R., Fitriawati, F., Winarno, W., Woro, K., Setyawan, F. H., & Arifin, A. (2023). Pendampingan Belajar Bahasa Inggris bagi Siswa. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 37-43.
- Yudhoyono, S. B. (2005, Desember 30). *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Retrieved from Peraturan BPK: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>
- Wonorahardjo, S., & Dasna, I. W. (2021). MOOC untuk Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat di Universitas Negeri Malang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat* (pp. 320-325). Malang: UM.
- Purnomo, A. B. (2022). Merdeka Belajar Dan Pendidikan Berbasis Pengabdian Kepada Masyarakat. *KOCENIN Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1-12.